

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Wabah pneumonia yang sedang berlangsung terkait dengan Corona Virus baru, yang disebut akut sindrom pernapasan Corona Virus 2(SARS-CoV-2), dilaporkan di Wuhan, provinsi Hubei, China pada Desember 2019. Pada minggu- minggu berikutnya, infeksi menyebar ke seluruh China dan negara lain di seluruh dunia. Pada Desember 2019, serangan gejala paling awal dari pasien yang dikonfirmasi muncul. Pertama morbiditas tetap rendah tapi mencapai titik kritis di pertengahan Januari 2020. Selama kedua bulan ini, peningkatan luar biasa dari pasien yang terinfeksi di kota-kota yang terkena dampak terjadi di luar provinsi Hubei karena perpindahan penduduk sebelum tahun baru Cina. Diikuti oleh pertumbuhan eksponensial hingga 23 Januari 2020, wabah menyebar ke negara- negara lain, menarik perhatian luas di seluruh dunia (Usman, 2020).

Pada Januari 2020, *World Health Organization* (WHO) menyatakan penyakit ini sebagai wabah *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC). Pada 12 Februari 2020, WHO menyebutkan penyakit yang disebabkan oleh novel tersebut coronavirus sebagai Penyakit *Coronavirus* 2019 (COVID-19). Pada Maret 2020, angka kasus COVID-19 diluar Tiongkok telah mencapai 13 kali dan angka Negara yang terlibat telah berkembang tiga kali lipat dengan lebih dari 118,000 kasus pada 114 negara dan lebih dari 4,000 kematian, WHO menyatakan bahwa COVID-19 adalah sebuah pandemi (Hamzah, 2020).

Secara global, total kasus diseluruh dunia konfirmasi COVID-19 per tanggal 15 Juni 2021 adalah 179 juta kasus dengan 100,5 juta sembuh dan 3,81 juta meninggal. Di Indonesia, total kasus konfirmasi COVID-19 yaitu 1.91 juta kasus dengan 1,75 juta sembuh dan 52.879 meninggal dunia (Kemkes RI, 2021). Di Jawa Barat terdapat 328.940 kasus, 302.179 sembuh, dan 2.302 mahasiswa yang dinyatakan telah meninggal (Pikobar, 2021). Tingginya persentase angka kejadian penyakit infeksi covid-19 di Jawa Barat diperlukan kewaspadaan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bandung menunjukkan bahwa yang terpapar merupakan warga yang beraktivitas diluar rumah. Jumlah kasus positif usia 10-29 tahun sebesar 17,69% terkonfirmasi sebanyak 865 kasus dari total terkonfirmasi positif sebanyak 4.891 kasus di Kota Bandung (Bandung, 2021).

Faktor penyebab tingginya persentase di Kota Bandung adalah kontak erat. Penularan dari manusia ke manusia yang kontak erat terjadi melalui droplet dan kontak dengan benda yang terkontaminasi. Usaha yang direkomendasikan dalam mencegah penyebaran infeksi ini ialah dengan menerapkan etika batuk dan bersin, cuci tangan menggunakan sabun secara teratur, menjaga jarak atau menghindari kontak dekat dengan mahasiswa yang memiliki gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (Bandung, 2021).

Dampak yang timbul dari infeksi covid-19 ini diantaranya dapat merusak banyak organ dalam tubuh, seperti paru-paru: virus memasuki sel-sel pernapasan dan menyebabkan kerusakan pada organ paru. Rusaknya jaringan membuat paru-paru sulit melakukan tugasnya dalam mengoksidasi darah dan membuat mahasiswa kesulitan bernapas sehingga bisa mengakibatkan kematian (Usman,

2020). Selain itu dampak yang dialami mahasiswa keperawatannya yaitu ada beberapa mahasiswa yang tidak bisa ikut praktek ke Rumah Sakit dikarenakan positif covid-19.

Mahasiswa keperawatan mempunyai peranan penting dalam pencegahan penularan covid-19, karena mahasiswa keperawatan akan praktek lapangan ke rumah sakit, yang mana pada saat praktek akan kontak erat dengan pasien. Oleh karena itu pengetahuan mahasiswa keperawatan harus baik tentang covid-19 ini. Pengetahuan yang didasari oleh pemahaman yang baik akan menumbuhkan perilaku baru yang diharapkan. Maka mahasiswa keperawatan harus paham betul tentang pencegahan covid-19 ini. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya sehingga pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan (Notoatmodjo, 2014). Oleh sebab itu sangat pentingnya pengetahuan pencegahan covid-19 bagi mahasiswa keperawatan, karena kurangnya pengetahuan pencegahan covid-19 pada mahasiswa keperawatan dapat menimbulkan terkonfirmasi covid terhadap mahasiswa itu sendiri dan masyarakat luas sehingga mahasiswa keperawatan juga memiliki peranan penting dalam upaya pencegahan wabah virus covid-19 ini. (Notoatmodjo, 2014)

Universitas Bhakti Kencana Bandung adalah salah satu Universitas yang ada di kota Bandung dengan memiliki jumlah prevalensi covid-19 tertinggi. Menurut gugus tugas angka prevalensi covid-19 di setiap fakultas berbeda-beda misalnya:

27 mahasiswa terkonfirmasi di Prodi DIII Keperawatan, 22 mahasiswa terkonfirmasi di Fakultas Farmasi dan 13 mahasiswa terkonfirmasi di prodi ners. Sementara itu untuk Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas Ilmu Sosial dan Prodi S1 Keperawatan belum ada yang terkonfirmasi covid-19. Menurut fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti di Fakultas Keperawatan Prodi DIII Keperawatan selain dari jumlah yang positif lebih banyak mahasiswa keperawatan juga lebih sering kontak erat dengan pasien, maka penulis meneliti di DIII keperawatan (UBK, 2021).

Dari hasil studi pendahuluan tentang pencegahan covid-19 di Universitas Bhakti Kencana Bandung Program DIII Keperawatan didapatkan data dari hasil wawancara 10 mahasiswa ada 7 mahasiswa mengetahui tentang definisi tetapi untuk pencegahan hanya 5 mahasiswa yang mengetahui dari 7 mahasiswa tersebut, sementara itu 3 mahasiswa dari 10 mahasiswa mengetahui tentang definisi, pencegahan, etiologi dan patofisiologi. Dapat disimpulkan dari hasil data di atas hanya 3 mahasiswa yang benar-benar paham tentang pencegahan covid-19 dan 7 mahasiswa hanya paham sebagian tentang covid-19 ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik meneliti tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung?.

Tujuan Penelitian

Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan tentang definisi covid-19 pada mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.
2. Mengidentifikasi pengetahuan etiologi (penyebab) covid-19 pada mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.
3. Mengidentifikasi pengetahuan patofisiologi covid-19 pada mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.
4. Mengidentifikasi pengetahuan tanda dan gejala covid-19 pada mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.
5. Mengidentifikasi pengetahuan penanganan covid-19 pada mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

Manfaat Penulisan**Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana mengerti tentang Covid-19 Sehingga mampu melakukan upaya pencegahan penularan dan mampu melakukan upaya penanganan.

Perkembangan Ilmu Dan Teknologi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi atau Evidence base dalam melakukan intervensi edukasi pengetahuan Covid-19

Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan peneliti dan melatih kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.